

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data (Moh. Nazir, 1988, hlm. 99). Sedangkan menurut Moleong, (2014, hlm. 71). Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan *blueprint* atau model penelitian.

Sedangkan menurut beberapa ahli bahwa desain penelitian atau desain studi dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. Rencana tersebut merupakan skema atau program lengkap dari sebuah penelitian, mulai dari penyusunan hipotesis yang berimplikasi pada cara, prosedur penelitian dan pengumpulan data dengan analisis data, (Kellingler 1986).

Desain penelitian sebagai sebuah cetak biru (*blueprint*) atau rencana lengkap tentang bagaimana sebuah penelitian akan dijalankan secara lengkap. Rencana tersebut meliputi variabel-variabel kerja dan bagaimana variabel tersebut dapat diukur, memilih sampel, mengumpulkan data yang digunakan untuk uji hipotesis, dan analisis data atau hasilnya (Thyler, 1993).

Menurut Nasution (dalam Metode *Reasearch* (Penelitian Ilmiah), 2009, hlm. 23-24) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Adapun kegunaan desain penelitian menurut Nasution, sebagai berikut:

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sidat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Dari kedua pengertian desain penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan yang dibuat sebelum penelitian dilakukan agar dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengarahkan kerja penelitian agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang akan menggambarkan dan melaporkan pengorganisasian sumber daya sekolah secara sistematis serta teliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan saat ini.

3.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah memerlukan metode dalam pengerjaannya. Metode dapat menjadi alat bantu maupun arahan dalam pengerjaan penelitian. Metode yang digunakan merupakan metode yang mengacu pada aturan maupun kaidah yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2016, hal. 3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berikut penjelasannya dibawah ini:

3.2.1 Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72), menjelaskan penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang ada, baik alami maupun

buatan manusia. Penelitian deskriptif ini tidak hanya terbatas dengan pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti dari data tersebut.

Sedangkan menurut Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 44). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif. Karena penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Dan penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.

Menurut Sukardi (2004, hlm. 157-158). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam pengembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak penelitian oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagai besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa yang saat sekarang terjadi dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 8) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tradisional, karena sudah cukup lama digunakan dan mentradisi melakukan penelitian, berlandaskan karna filsafat positivisme yang bersifat ilmiah, objektif, terstruktur, terukur, rasional, dan sistematis yang digunakan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2018, hlm. 28) “partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca”. jadi, dapat dikatakan bahwa partisipan merupakan responden yang terlibat dalam penelitian. Partisipan ini diperlukan dalam pengumpulan data dan informasi terkait fokus masalah pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Purwakarta.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian (dalam Purwanto 2012, hlm. 240-241) merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografi dan kronologinya. Tempat ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP Negeri di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi sebagai tempat penelitian untuk melakukan uji kegunaan instrumen melalui angket atau kuisioner. adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Purwakarta

No.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	STATUS
1	SMP NEGERI 1 PURWAKARTA	JL. JEND AKHMAD YANI NO.100 PURWAKARTA	Negeri
2	SMP NEGERI 2 PURWAKARTA	JL. JEND AKHMAD YANI NO.100	Negeri

		PURWAKARTA	
3	SMP NEGERI 3 PURWAKARTA	JL. AHMAD YANI NO. 41	Negeri
4	SMP NEGERI 4 PURWAKARTA	JL. IPIK GANDAMANAH NO.19 PURWAKARTA	Negeri
5	SMP NEGERI 5 PURWAKARTA	JL. PURNAWARMAN BARAT SINDANGKASIH PURWAKARTA	Negeri
6	SMP NEGERI 6 PURWAKARTA	JL. VETERAN NO.59 PURWAKARTA	Negeri
7	SMP NEGERI 7 PURWAKARTA	JL. VETERAN 164 PURWAKARTA	Negeri
8	SMP NEGERI 8 PURWAKARTA	JL. KAPTEN ISMAIL NO88B PURWAKARTA	Negeri
9	SMP NEGERI 9 PURWAKARTA	JL. KOLONEL RAHMAT KP. KARANGSARI RT.07 RW.02 PWK	Negeri
10	SMP NEGERI 10 PURWAKARTA	PERUM DIAN ANYAR Blok N4 NO.2 RT/RW 06/12	Negeri
11	SMP AL ISLAM	JL. LL RE MARTADINATA NO.111 PWK	Swasta
12	SMP IBNU SINA	JL. RE MARFTADINATA NO.43 PWK	Swasta
13	SMP PASUNDAN	JL. KAPTEN HALIM BLK. PASAR SIMPANG	Swasta
14	SMP PGRI PURWAKARTA	JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.79/132 CIPAISAN PURWAKARTA	Swasta
15	SMP TALENTA	JL. VETERAN NO.155 PURWAKARTA	Swasta
16	SMPIT AL-BINA	JL. IPIK GANDAMANAH NO.33 RT/RW 06/02 KEL. CISEREUH	Swasta
17	SMPIT CENDEKIA	JL. KNPI RT/RW 04/07 KEL. CISEREUH	Swasta
18	SMPS 2 AL-MUHAJIRIN	JL. VETERAN NO.100B PURWAKARTA	Swasta
19	SMPS AL-MUHAJIRIN	JL. HIDAYAT MARTALOGAWA	Swasta
20	SMP NEGERI 1 BOJONG	JALAN RAYA KECAMATAN BOJONG KAB. PURWAKARTA	Negeri
21	SMP NEGERI 2 BOJONG	JALAN SINDANGPANON	Negeri
22	SMP NEGERI 3 BOJONG	JL. RAYA PASANGGRAHAN RT/RW 01/01	Negeri
23	SMPN SATAP TERPADU CILEUNCA	JL. RAYA CILEUNCA DESA CILEUNCA	Negeri
24	SMP NEGERI 1 DARANGDAN	JL. RAYA DARANGDAN KM.21 PURWAKARTA	Negeri
25	SMP NEGERI 2 DARANGDAN	JL. DESA MEKARSARI NO.1	Negeri
26	SMP NEGERI 3 DARANGDAN	JL. SAWIT BOJONG KM.03	Negeri
27	SMP NEGERI 4 DARANGDAN	JL. PASIRANGIN KEC. DARANGDAN PURWAKARTA	Negeri
28	SMP NEGERI 5 DARANGDAN	JL. GANDARIA DARANGDAN	Negeri

		PURWAKARTA	
29	SMP NEGERI 6 DARANGDAN	DS. DEPOK KECAMATAN DARANGDAN	Negeri
30	SMPN SATU ATAP CILINGGA	KP. SINDANGSARI RT/RW 016/003 CILINGGA DARANGDAN	Negeri
31	SMPN SATU ATAP TERPADU 1 GUNUNG HEJO	JL. RAYA DARANGDAN KM 21 RT/RW 12/04 DESA GUNUNG HEJO	Negeri
32	SMP NEGERI 1 PLERED	JL RAYA WARUNG KANDANG PLERED NO 168D	Negeri
33	SMP NEGERI 2 PLERED	JL. PANGKALAN DS. PALINGGIHAN PLERED	Negeri
34	SMP SATU ATAP TERPADU 1 LINGGARSARI	KP. TEGAL KALAPA DESA LINGGARSARI KEC. PLERED	Negeri
35	SMPN SATU ATAP TERPADU 2 PAMOYANAN	KP. BINONG RT/RW. 12/04	Negeri
36	SMPN SATU ATAP TERPADU RAWASARI	JL. CIGOTONG RAWASARI DS. RAWASARI	Negeri
37	SMP BP AL MUTHOHAR	KP. LEGOK RT/RW 001/001	Swasta
38	SMP ISLAM AL-AZHAR	JL. BARU RT/RW 28/03	Swasta
39	SMP IT DARUSSALAM	KP. TEGALJATI RT/RW/ 019/010	Swasta
40	SMP IT HIDAYATUL GHOZZALI	JL. SEMPUR KM 02	Swasta
41	SMP NEGERI 1 TEGAL WARU	JL. RAYA SIMPANG TEGAL WARU	Negeri
42	SMP NEGERI 2 TEGAL WARU	JL. GUNUNG BONGKOK	Negeri
43	SMP NEGERI 3 TEGAL WARU	JL CIDONGKOL DS. CISARUA TEGAL WARU	Negeri
44	SMPN SATU ATAP TERPADU 1 CADASSARI	JL. CIRATA-CILANGKAP DS. CADDASARI	Negeri
45	SMPN SATU ATAP TERPADU 1 WARUNGJERUK	JL RAYA GALUMPIT KP. WARUNGJERUK	Negeri
46	SMPN SATU ATAP TERPADU 2 PASANGGRAHAN	JL. CITARUM KM 01 CILANGGOHAR TENGAH RT/RW 05/02	Negeri
47	SMP ISLAM TERPADU BABUSSALAM	KP. BABAKAN DS. WARUNGJERUK KEC TEGAL WARU	Swasta
48	SMP UNGGULAN BAITUL	KP. RAWATUTU RT/RW 13/07	Swasta

	QURAN CIRATA		
49	SMPS IKADI	KP. PASIR ROMPANG TEGALSARI	Swasta
50	SMP NEGERI 1 MANIIS	JL. RAYA PALUMBON NO. 23 MANIIS PURWAKARTA	Negeri
51	SMP NEGERI 2 MANIIS	JL. CIRAMAHILIR PURWAKARTA	Negeri
52	SMPN SATU ATAP TERPADU 1 SUKAMUKTI	KP. SODONG, DESA SUKAMUKTI KEC. MANIIS	Negeri
53	SMPN SATU ATAP TERPADU 1 TEGALDATAR	KP. DATARANDU, TEGALDATAR, MANIIS PURWAKARTA	Negeri
54	SMP NEGERI 1 SUKATANI	JL. JATIJAJAR NO.9 SUKATANI	Negeri
55	SMP NEGERI 2 SUKATANI	JL. DESA SINDANGLAYA KM.09 SUKATANI	Negeri
56	SMP NEGERI 3 SUKATANI	JL. DESA SUKAMAJU KEC. SUKATANI	Negeri
57	SMP NEGERI 4 SUKATANI	JL. DESA CIJANTUNG SUKATANI PURWAKARTA	Negeri
58	SMPN SATU ATAP PANYINDANGAN	KP. TEGALMALAKA, RT/RW. 14/07 PANYINDANGAN SUKATANI	Negeri
59	SMPN SATU ATAP PASIR MUNJUL	JL. DESA PASIRMUNJUL KEC. SUKATANI	Negeri
60	SMPN SATU ATAP TAJUR SINDANG	KP. TALUN RT/RW. 14/04 TAJURSINDANG	Negeri
61	SMP 3 AL-MUHAJIRIN	JL RAYA CITAPEN RT/RW. 09/03 KEC. SUKATANI	Swasta
62	SMPN 1 JATILUHUR	JL. LURAH KAWI NO.1 DESA CIKAOBANDUNG JATILUHUR	Negeri
63	SMPN SATU ATAP TERPADU 5 KEMBANGKUNING	KP. GUNUNG BATU DESA KEMBANGKUNING	Negeri
64	SMPN SATU ATAP TERPADU CIBINONG	KP. MEKARSARI RT/RW. 14/04 DS. CIBINONG KEC. JATILUHUR	Negeri
65	SMPN SATU ATAP TERPADU PARAKANLIMA	KP. LEUWI GEDE RT 16/06 PARAKANLIMA	Negeri
66	SMP RAMA GLOBAL SCHOOL PURWAKARTA	DESA CIBINONG, CIBINONG	Swasta
67	SMP NEGERI 1 SUKASARI	JL. KERTAMANAH NO.6 DESA KERTAMANAH KEC. SUKASARI	Negeri

68	SMPN SATU ATAP PARUNG BANTENG 1	KP. CIMANGGU DESA PARUNGBANTENG	Negeri
69	SMP TERPADU 2 KUTAMANAH	KP. KIARABANDUNG RT/RW 03/02 DESA KUTAMANAH	Negeri
70	SMPN 2 SUKASARI	KP. DEPOK RT/RW 09/05	Negeri
71	SMPN SATU ATAP 2 PARUNG BANTENG	KP. WANGUN DESA PARUNGBANTENG	Negeri
72	SMPN SATU ATAP KUTAMANAH	KP. CIPUTAT RT/RW. 11/05 DESA KUTAMANAH KEC. SUKASARI	Negeri
73	SMPN 1 BABAKANCIKAO	JL. KOPI CIWARENG DESA CIWARENG PURWAKARTA	Negeri
74	SMPN 2 BABAKNCIKAO	JL. RAYA INDUSTRI BABAKANCIKAO PURWAKARTA	Negeri
75	SMPN 3 BABAKANCIKAO	JL RAYA INDUSTRI BABAKANCIKAO PURWAKARTA	Negeri
76	SMPS AL BAROKAH	KEC. BABAKANCIKAO	Swasta
77	SMPS IT NURUL IHSAN	JL. KOPI NO. 61 CIWARENG	Swasta
78	SMPS SATU ATAP PLUS NURUL HIDAYAH	KP. CIKOPAK KEC. BABAKANCIKAO	Swasta
79	SMPN 1 BUNGURSARI	JALAN RAYA BUNGURSARI PURWAKARTA	Negeri
80	SMPN 2 BUNGURSARI	JL. RAYA CIKOPO CIBODAS KEC. BUNGURSARI	Negeri
81	SMP TUNAS BUKIT INDAH	JL. ANYELIR II, KOTA BUKIT INDAH PURWAKARTA	Swasta
82	SMPN 1 CAMPAKA	JL. RAYA CAMPAKA PURWAKARTA CAMPAKA	Negeri
83	SMPN 2 CAMPAKA	JL. BABAKAN CIREBON CIJUNTI	Negeri
84	SMPN 3 CAMPAKA	KP. CIMAHU KEC. CAMPAKA	Negeri
85	SMP ALFIAH NAHDATUL ULAMA	KP. CIREOK RT/RW. 01/01 DS. CIJAYA KEC. CAMPAKA	Swasta
86	SMP PLUS AR-RAUDHAH	KP. KAUM CAMPAKASARI RT/RW 10/02 DS. CAMPAKASARI	Swasta
87	SMP NEGERI 1 CIBATU	JL DESA CIPANJUR KC. CIBATU KAB. PURWAKARTA	Negeri

88	SMP NEGERI 2 CIBATU	JL. DESA CIBUKAMANA	Negeri
89	SMP NEGERI 3 CIBATU	JL. DESA CIPARUNGSARI RT/RW 04/02	Negeri
90	SMP NEGERI 1 PASAWAHAN	JL. TERUSAN KAPTEN HALIM PASAWAHAN	Negeri
91	SMP NEGERI 2 PASAWAHAN	JL. WARUNGKADU NO.168	Negeri
92	SMP NEGERI 3 PASAWAHAN	DESA CIHERANG RT/RW. 03/01 KEC. PASAWAHAN PURWAKARTA	Negeri
93	SMP ISLAM AL-GOZALI	JL. RAYA CIHIDEUNG PASWAHAN	Swasta
94	SMP TERPADU AL MURIDIYAH	KP. KRAJAN RT/RW. 08/03 DS. LEBAKANYAR	Swasta
95	SMP NEGERI 1 PONDOKSALAM	JALAN TERUSAN KAPTEN HALIM PONDOKSALAM PURWAKARTA	Negeri
96	SMP NEGERI 2 PONDOKSALAM	JL. RAYA TANJUNGSARI DS. TANJUNGSARI. KEC PONDOKSALAM	Negeri
97	SMPN SATU ATAP BUNGURJAYA	JL. AMD RT/RW. 01/01 DS. BUNGURJAYA KEC. PONDOKSALAM	Negeri
98	SMPN 1 WANAYASA	JL. RAYA TIMUR NO. 164 WANAYASA	Negeri
99	SMPN 2 WANAYASA	JL. RAYA SUKADAMI WANAYASA	Negeri
100	SMPN SATU ATAP CIAWI	DESA CIAWI KEC. WANAYASA- PURWAKARTA	Negeri
101	SMPN SATU ATAP TERPADU NAGROG	JL. DESA NAGROG RT/RW. 06/03	Negeri
102	SMP AL-BADAR CIPULUS	KP. CIPULUS RT/RW. 07/03	Swasta
103	SMP ISLAM AL-KAUTSAR	JL. WANAYASA-BOJONG KM.3 RT/RW 08/04 DS. SIMPANG	Swasta
104	SMP NEGERI 1 KIARAPEDES	JL. RAYA KIARA PEDES, KEC. KIARA PEDES KAB. PURWAKARTA	Negeri
105	SMP NEGERI 2 KIARAPEDES	JL. RAYA CIKUMBANG DS. PUSAKAMULYA KEC. KIARAPEDES	Negeri
106	SMPN SATU ATAP MARGALUYU	JL. RAYA BATU ALAM MARGALUYU KEC. KIARAPEDES	Negeri

Sumber : <https://ppdb.disdik.purwakartakab.go.id/> dan
<https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/>

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 215) mengemukakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dari penjelasan diatas maka populasi dari penelitian Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumberdaya Sekolah ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Purwakarta.

Populasi pada uji konstruk instrumen yaitu pertama 29 orang dosen Departemen Administrasi Pendidikan berdasarkan data yang didapat dari kantor Departemen Administrasi Pendidikan, kedua yaitu populasi praktisi pendidikan yaitu sejumlah 106 sekolah.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk menentukan jumlah partisipan. Sampel menurut Arikunto dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 239) adalah:

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagai atau wakil populasi yang diteliti). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*. Nasution (2009, hlm. 92) mengemukakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara

proporsi bahwa: “Sampel yang diperoleh lebih representative dari pada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Ridwan dan Akon (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 106 sekolah dan ditentukan persisnya 10% maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{106}{1+(106 \times 10\%^2)} = 51,46$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 51,46 lalu dibulatkan menjadi 51 sekolah yang akan menjadi sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Ridwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{n_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel

N_i = Jumlah populasi

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dapat dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel. 4

Jumlah Sampel Sekolah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

No	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
		Sekolah	Sekolah
1	Kec. Purwakarta	19	$n_1 = \frac{19}{106} \cdot 51 = 9$
2	Kec. Bojong	4	$n_1 = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
3	Kec. Darangdan	8	$n_1 = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$
4	Kec. Plered	9	$n_1 = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
5	Kec. Tegalwaru	9	$n_1 = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
6	Kec. Maniis	4	$n_1 = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
7	Kec. Sukatani	8	$n_1 = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$
8	Kec. Jatiluhur	5	$n_1 = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
9	Kec. Sukasari	6	$n_1 = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
10	Kec. babakancikao	6	$n_1 = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
11	Kec. Bungursari	3	$n_1 = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$

12	Kec. Campaka	5	$n_1 = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
13	Kec. Cibatu	3	$n_1 = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
14	Kec. Pasawahan	5	$n_1 = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
15	Kec. Pondok Salam	3	$n_1 = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
16	Kec. Wanayasa	6	$n_1 = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
17	Kec. Kiarapedes	3	$n_1 = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
TOTAL		N=106	n= 75

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat melakukan penelitiannya. Begitupun Arikunto (2002, hlm. 197) menyebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

a) Kuisisioner

Menurut Arikunto (2002, hlm. 200) pengertian angket atau kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 206) menyebutkan bahwa Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya.

c) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm.145) observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

3.5.2 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan instrumen (angket), hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai (skor) dari responden sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akurat. Instrumen ini menggunakan skala *Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* menggunakan pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan menggunakan lima pilihan nilai pada setiap butir pertanyaan (Likert 1932). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 93) Jawaban setiap instrumen memberikan gambaran dari pertanyaan-pertanyaan sikap atau sifat dari semua item pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.3

Kriteria Skor Alternatif jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4
Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak tahu	1
Tidak Paham	0

Tabel 3.4

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor Weight Mean Skor

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat

Pengukuran variabel tersebut digunakan pada instrumen serta yang disebarluaskan kepada responden (Kepala Sekolah, Guru, dan tata usaha) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta se-Kabupaten Purwakarta. Instrumen tersebut di sebarikan melalui google form dengan skor angka “0” yang berarti “Tidak Paham” dijadikan sebagai alat ukur uji konstruk instrumen. Apabila terdapat 3% dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban angka “0” tersebut, maka item pada pertanyaan instrumen perlu diperbaiki.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kepala Sekolah

No	Dimensi	Indikator 2020	Nomor Item	Jumlah Item
1	Pembagian Kerja (Division of Work)	Menggambarkan rincian tugas secara adil (profesional) dengan jelas dan tegas serta tidak menimbulkan interpretasi	1,2,3	3
		Menempatkan seseorang sesuai dengan masing-masing keahlian,	4,5	2

		latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dimilikinya		
		Melakukan analisis tugas (<i>job analysis</i>)	6	1
2	Pengelompokan Pekerjaan (departemenlization)	Pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsi: pimpinan sekolah, guru dan tata usaha	7	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan produk atau jasa	8	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan wilayah dinas	9	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan langganan: siswa, orangtua siswa, pemerintah dan swasta	10	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan proses: PBM, pengambilan keputusan program, monitoring, dan evaluasi	11	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan waktu: giliran (shift)	12	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan pelayanan: kelas reguler atau eksekutif	13	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan <i>Alphanumerical</i>	14	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan proyek matriks, peningkatan mutu dan proyek lainnya	15	1

No	Dimensi	Indikator 2020	Nomor Item	Jumlah Item
3	Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (<i>Hierarchy</i>)	Terdapat jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggungjawab kepada departemen atau bagian tertentu (<i>span of management control</i>)	16,17	2
		Terdapat batasan kewenangan yang dibuat dan siapa, dan bagian mana akan melapor ke bagian mana	18	1

		Adanya garis perintah baik horizontal atau vertikal	19,20	2
4	Koordinasi (<i>Coordination</i>)	Mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif	21	1
		Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik serta dapat memadukan berbagai tugas	22	1
		Mencakup aktivitas monitoring pelaksanaan integrasi berbagai tugas	23,24	2

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Guru dan Tata Usaha

No	Dimensi	Indikator 2020	Nomor Item	Jumlah Item
1	Pembagian Kerja (Division of Work)	Menggambarkan rincian tugas secara adil (profesional) dengan jelas dan tegas serta tidak menimbulkan interpretasi	1,2,3	3
		Menempatkan seseorang sesuai dengan masing-masing keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dimilikinya	4,5	2
		Melakukan analisis tugas (<i>job analysis</i>)	6	1
2	Pengelompokan Pekerjaan (departementalization)	Pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsi: guru dan tata usaha	7	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan wilayah dinas	8	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan proses: PBM, pengambilan keputusan program, monitoring, dan evaluasi	9	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan waktu: giliran (<i>shift</i>)	10	1
		Pengelompokan pekerjaan berdasarkan pelayanan: kelas reguler atau eksekutif	11	1
		Pengelompokan pekerjaan	12	1

		berdasarkan <i>Alphanumerical</i>		
Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (<i>Hierarchy</i>)		Terdapat jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggungjawab kepada departemen atau bagian tertentu (<i>span of management control</i>)	13,14	2
		Terdapat batasan kewenangan yang dibuat dan siapa, dan bagian mana akan melapor ke bagian mana	15	1
		Adanya garis perintah baik horizontal atau vertikal	16	1
Koordinasi (<i>Coordination</i>)		Mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif	17	1
		Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik serta dapat memadukan berbagai tugas	18	1
		Mencakup aktivitas monitoring pelaksanaan integrasi berbagai tugas	19,20	2

3.5.4 Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Konstruk

Terdapat beberapa tahap dalam kegiatan uji konstruk ini, yaitu:

1. Identifikasi catatan yang diberikan oleh para ahli
2. Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan para ahli
3. Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen uji coba model: dalam kegiatan uji coba model yang perlu disiapkan oleh peneliti yaitu beberapa instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Dalam evaluasi proses, peneliti dapat menggunakan angket (kuantitatif) apabila peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai informasi dalam evaluasi proses (*Triagulation mixed method*), maka peneliti dapat pula melakukan triangulasi dengan wawancara bahkan observasi partisipan.

Tabel 3.7

*Partisipan Uji Konstruk Instrumen Penelitian
Dosen Ahli Departemen Administrasi Pendidikan*

No	Nama	NIP
1	Dr. Cicih Sutarsih, M.Pd	197009291998022001
2	Elin Rosalin, M.Pd.	197606162001122001

Tabel 3.8

*Partisipan Uji Konstruk instrumen Penelitian
(Praktisi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Purwakarta)*

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
1	Babakancikao	SMPN 1 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 2 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 3 Babakancikao	1	9	1	11
		SMP Al-Barokah	1	1	3	5
2	Bojong	SMPN 1 Bojong	1	1	1	3
		SMPN 2 Bojong	1	2	3	6
		SMPN 3 Bojong	1	4	1	6
		SMPN Satap Terpadu Cileunca	2	3	1	6
3	Bungursari	SMPN 1 Bungursari	1	3	1	5
		SMPN 2 Bungursari	1	3	2	6
		SMP Tunas Bukit Indah	1	1	1	3
4	Campaka	SMPN 1 Campaka	1	2	1	4
		SMPN 2 Campaka	1	1	1	3
		SMPN 3 Campaka	1	2	1	4
		SMP Plus Ar-Raudhah	2	1	1	4
		SMP Alfiah Nahdlatul Ulama	0	1	0	1
5	Cibatu	SMPN 1 Cibatu	1	21	0	22
		SMPN 2 Cibatu	1	5	2	8
		SMPN 3 Cibatu	1	5	1	7
6	Darangdan	SMPN 1 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 2 Darangdan	1	2	4	7
		SMPN 3 Darangdan	1	2	3	6
		SMPN 4 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 5 Darangdan	1	3	3	7

		SMPN 6 Darangdan	1	13	4	18
		SMPN Satu Atap Cilingga	1	7	1	9
		SMPN Satu Atap Terpadu 1 Gunung Hejo	0	5	0	5
7	Jatiluhur	SMPN 1 Jatiluhur	2	2	2	6
		SMPN Satu Atap Parankanlima	2	3	1	6
		SMPN Satu Atap 5 Kembangkuning	1	3	2	6
		SMPN Satu Atap Cibinong	1	3	1	5
8	Kiarapedes	SMPN 1 Kiarapedes	1	1	2	4
		SMPN 2 Kiarapedes	1	1	1	3
9	Maniis	SMPN 1 Maniis	1	3	0	4
		SMPN 2 Maniis	1	2	1	4
		SMPN Satu Atap Sukamukti	1	1	2	4
		SMPN 1 Tegaldatar	1	5	3	9
10	Pasawahan	SMPN 1 Pasawahan	0	2	2	4
		SMPN 2 Pasawahan	2	28	1	31
		SMPN 3 Pasawahan	1	11	5	17
11	Plered	SMPN 1 Plered	1	1	1	3
		SMPN 2 Plered	1	2	2	5
		SMPN Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari	1	1	1	3
		SMPN IT Hidayatul Ghozzali	1	2	2	5
		SMPN Satap Rawasari	0	0	0	0
		SMP ISLAM AL-AZHAR	0	1	0	1
12	Pondoksalam	SMPN 1 Pondoksalam	1	2	1	4
		SMPN 2 Pondoksalam	1	1	1	3
		SMPN Satap Bungurjaya	1	1	1	3
13	Purwakarta	SMPN 1 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 2 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 3 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 4 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 5 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 6 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 7 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 8 Purwakarta	2	2	1	5
		SMPN 9 Purwakarta	1	3	4	8
		SMPN 10 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN IT Al-Bina Purwakarta	2	6	2	10
		SMPN IT Cendekia Purwakarta	1	3	1	5
		SMP Al-Muhajirin	3	2	1	6

		SMP PGRI	1	3	1	5
		SMP Al-Islam	1	2	1	4
		SMPN Insan Cita	1	1	0	2
		SMP Talenta Purwakarta	1	0	1	2
		SMP 2 Al-Muhajirin	1	1	1	3
		SMP Pasundan Purwakarta	1	4	0	5
14	Sukasari	SMPN 1 Sukasari	1	2	3	6
		SMPN 2 Sukasari	1	4	1	6
		SMPN Satap Parungbanteng 1	1	0	1	2
		SMPN Satap Parungbanteng 2	1	3	2	6
		SMPN Satap Tajursidang	1	1	0	2
		SMPN Satap Kutamanah	0	0	1	1
		SMPN Satu Atap Terpadu 2 Kutamanah	0	0	1	1
15	Sukatani	SMPN 1 Sukatani	1	1	3	5
		SMPN 2 Sukatani	0	14	1	15
		SMPN 3 Sukatani	2	3	1	6
		SMPN 4 Sukatani	1	12	2	15
		SMPN Satap Panyindangan	2	1	1	4
		SMPN Satap Pasirmunjul	1	1	1	3
		SMPN Satap Tajursidang	1	2	1	4
		SMP 3 Al-Muhajirin	1	1	2	4
16	Tegalwaru	SMPN 1 Tegalwaru	1	1	2	4
		SMPN 2 Tegalwaru	1	6	4	11
		SMPN 3 Tegalwaru	1	3	3	7
		SMPN Satap Terpadu Warungjeruk	1	1	1	3
		SMPN Satap 1 Cadassari	1	2	1	4
		SMPN Ikadi	1	0	0	1
17	Wanayasa	SMPN 1 Wanayasa	2	2	1	5
		SMPN 2 Wanayasa	1	11	1	13
		SMPN Satap Ciawi	1	2	1	4
		SMPN Satap Terpadu Nagrog	1	6	1	8
		SMP Al-Badar Cipulus	1	3	2	6
		SMP Islam Al-Kautsar	3	3	1	7
Total			101	317	135	553

b) Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 125) bahwa untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement expert) dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan kepada para ahli.

Dalam penelitian ini, para ahli yang dimaksudkan adalah dosen pembimbing. Peneliti akan meminta pendapat mengenai instrumen yang telah dibuat sampai dosen memberikan keputusan instrumen tersebut layak untuk digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi (2003, hlm. 121-122) Uji validitas merupakan suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. maka dari itu hasil dari tes yang dilakukan harus valid. Gay (1983) mengatakan bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Dapat mengukur apa yang diinginkan
- b) Dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat
- c) Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pernyataan dengan skor total (item total correlation, butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Nugroho, 2011. hlm. 23), maka rumus *Product Moment* yaitu:



Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Hasil perhitungan r_{hitung} dikonsultasikan dengan perhitungan r_{tabel} yang kemudian diketahui taraf signifikan yaitu sebesar 5%. Responden validitas terdiri dari 101 kepala sekolah, 317 guru, dan 135 tata usaha. r_{tabel} disesuaikan dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka untuk hasil **kepala sekolah** $dk = 101-2=99$, **guru** $dk = 317-2=315$, dan **tata usaha** $dk = 135-2=133$.

Tabel 3.9

Jumlah r Hitung dan r Tabel

Responden	r Hitung	r Tabel
Kepala Sekolah	99	0.197
Guru	315	0.111
Tata Usaha	133	0.169

Untuk mengetahui nilai signifikansi validasi pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} berdasarkan kriteria dibawah ini:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**)
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **tidak valid**).

Tabel 3.10*Uji Validitas Instrumen Kepala Sekolah*

Pernyataan	r hitung		r tabel	KETERANGAN
Instrumen_1	0,590	>	0,197	VALID
Instrumen_2	0,522	>	0,197	VALID
Instrumen_3	0,371	>	0,197	VALID
Instrumen_4	0,540	>	0,197	VALID
Instrumen_5	0,550	>	0,197	VALID
Instrumen_6	0,650	>	0,197	VALID
Instrumen_7	0,585	>	0,197	VALID
Instrumen_8	0,720	>	0,197	VALID
Instrumen_9	0,665	>	0,197	VALID
Instrumen_10	0,684	>	0,197	VALID
Instrumen_11	0,712	>	0,197	VALID
Instrumen_12	0,690	>	0,197	VALID
Instrumen_13	0,743	>	0,197	VALID
Instrumen_14	0,722	>	0,197	VALID
Instrumen_15	0,741	>	0,197	VALID
Instrumen_16	0,590	>	0,197	VALID
Instrumen_17	0,384	>	0,197	VALID
Instrumen_18	0,554	>	0,197	VALID
Instrumen_19	0,656	>	0,197	VALID
Instrumen_20	0,654	>	0,197	VALID
Instrumen_21	0,678	>	0,197	VALID
Instrumen_22	0,288	>	0,197	VALID
Instrumen_23	0,204	>	0,197	VALID
Instrumen_24	0,540	>	0,197	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas bahwa instrumen penelitian kepala sekolah yang berjumlah 24 item dengan jumlah responden sebanyak 101 kepala sekolah menunjukkan hasil **valid**. sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.11*Uji Validitas Instrumen Guru*

Pernyataan	r hitung		r tabel	KETERANGAN
------------	----------	--	---------	------------

Instrumen_1	0,634	>	0,110	VALID
Instrumen_2	0,640	>	0,110	VALID
Instrumen_3	0,532	>	0,110	VALID
Instrumen_4	0,423	>	0,110	VALID
Instrumen_5	0,560	>	0,110	VALID
Instrumen_6	0,554	>	0,110	VALID
Instrumen_7	0,707	>	0,110	VALID
Instrumen_8	0,627	>	0,110	VALID
Instrumen_9	0,622	>	0,110	VALID
Instrumen_10	0,640	>	0,110	VALID
Instrumen_11	0,669	>	0,110	VALID
Instrumen_12	0,638	>	0,110	VALID
Instrumen_13	0,687	>	0,110	VALID
Instrumen_14	0,611	>	0,110	VALID
Instrumen_15	0,736	>	0,110	VALID
Instrumen_16	0,622	>	0,110	VALID
Instrumen_17	0,553	>	0,110	VALID
Instrumen_18	0,637	>	0,110	VALID
Instrumen_19	0,550	>	0,110	VALID
Instrumen_20	0,679	>	0,110	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas bahwa instrumen penelitian guru yang berjumlah 20 item dengan jumlah responden sebanyak 317 guru menunjukkan hasil **valid**. sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.12

Uji Validitas Instrumen Tata Usaha

Pernyataan	r hitung		r tabel	KETERANGAN
Instrumen_1	0,575	>	0,169	VALID
Instrumen_2	0,573	>	0,169	VALID
Instrumen_3	0,578	>	0,169	VALID
Instrumen_4	0,608	>	0,169	VALID
Instrumen_5	0,555	>	0,169	VALID
Instrumen_6	0,587	>	0,169	VALID
Instrumen_7	0,668	>	0,169	VALID
Instrumen_8	0,660	>	0,169	VALID
Instrumen_9	0,753	>	0,169	VALID
Instrumen_10	0,575	>	0,169	VALID
Instrumen_11	0,609	>	0,169	VALID
Instrumen_12	0,544	>	0,169	VALID
Instrumen_13	0,522	>	0,169	VALID
Instrumen_14	0,519	>	0,169	VALID
Instrumen_15	0,586	>	0,169	VALID
Instrumen_16	0,721	>	0,169	VALID
Instrumen_17	0,650	>	0,169	VALID
Instrumen_18	0,661	>	0,169	VALID
Instrumen_19	0,578	>	0,169	VALID
Instrumen_20	0,638	>	0,169	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas bahwa instrumen penelitian tata usaha yang berjumlah 20 item dengan jumlah responden sebanyak 135 tata usaha menunjukkan hasil **valid**. sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

c) Uji Reabilitasi

Alat ukur dapat dikatakan reliable apabila alat tersebut mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau konsisten. menurut Iqbal Hasan (2002, hlm. 77) Reabilitas merupakan tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. sederhananya reabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut konsisten memberikan hasil ukur yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji realibilitas instrumen terhadap responden, sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan praktisi
- b) merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan dari ahli dan praktisi
- c) melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen dari tim ahli dan praktisi.

Rumus Reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

3.6 Prosedur Penelitian

Tabel 3.13

Tahapan penelitian

No.	Kegiatan	Proses	Hasil
1.	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan Metode Penelitian	Desain Proposal
2.	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2019 tentang diagnosa kesehatan manajemen sekolah	Mengidentifikasi konsep dan hasil penelitian “Kesehatan Manajemen Sekolah”. Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai Manajemen Sekolah
3.	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 7 proposal)	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Proposal Penelitian
4.	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing dokumen proposal skripsi yang sudah di Acc
5.	Penyusunan Bab I, II, dan III	Bimbingan serta revisi Bab I (pendahuluan), Bab II (kajian teori) dan Bab III (metode penelitian)	Naskah bab I, II, dan III
6.	Penyiapan instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah	Revisi instrumen penelitian 2019 dan menyusun instrumen penelitian 2020	Tersusunnya Instrumen Penelitian
7.	Penyusunan pedoman dan Input Instrumen ke aplikasi berupa google form	Input Instrumen ke Google Form	Instrumen berada di Google Form
8.	Sosialisasi dan coaching penggunaan instrumen diagnosis kesehatan manajemen sekolah	Workshop	
9.	Penggunaan aplikasi Google Form oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Purwakarta (2 Tahap)	Pengisian Instrumen Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha	Hasil penelitian terinput di Google Form
10.	Pengambilan data diaplikasi (2 Tahap)	Pengolahan data hasil pengisian Instrumen	Hasil insnrumen diagnosis kesehatan penganggaran sekolah

11.	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan utuh penelitian
-----	--	---	-------------------------

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk pengolahan data yang akan dituangkan menjadi sebuah informasi agar mudah untuk dipahami dalam menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian. Metode atau cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *microsoft excel* dan *SPSS*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) menyebutkan bahwa yang dimaksud analisis ada yaitu:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”